

**PENERAPAN METODE KARYAWISATA PADA PEMBELAJARAN
MUHADATSAH (STUDI PADA SISWA KELAS VII MTS.
MUHAMMADIYAH 06 BANYUTENGAH PANCENG- GRESIK)**

Afniyatul Mahsusiyah Rohmi

Ode Moh Man Arfa Ladamay

Muyasaroh

Universitas Muhammadiyah Gresik

E-mail: venisaniwen@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode karyawisata pada pembelajaran *muhadatsah* pada kelas VII MTs. Muhammadiyah 06 Banyutengah Panceng Gresik, terutama dalam kelancaran berbicara dan penguasaan dalam berbahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang diperoleh dari penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah 06 Banyutengah. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan hasil temuan. *Muhadatsah* adalah keterampilan menyampaikan pesan dalam bahasa Arab secara lisan. Penelitian dengan menggunakan metode karyawisata pada pembelajaran *muhadatsah* pada siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Banyutengah Panceng Gresik telah berlangsung dengan baik, karena pembelajaran yang dilakukan di luar kelas membuat siswa lebih senang dan mendapatkan kosa kata baru. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah 06 Banyutengah Panceng Gresik memiliki dua jenis kemampuan, kemampuan yang pertama adalah siswa-siswa yang hanya mampu berbicara bahasa Arab secara lancar tanpa menggunakan tata bahasa yang benar, sedangkan kemampuan yang kedua dimiliki oleh siswa-siswa yang mampu berbicara dengan lancar serta menggunakan aturan tata bahasa yang benar.

Kata Kunci: *penerapan, metode karyawisata, muhadatsah*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai). Artinya sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang, agar implementasinya dapat dilakukan secara efektif.¹

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai macam metode dan strategi belajar mengajar yang bisa digunakan saat proses pembelajaran, mengingat guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing, oleh karena itu guru dituntut lebih kreatif, selektif dan proaktif dalam mengakomodasi kebutuhan Peserta didik. Untuk itu seorang guru bukan hanya dituntut untuk bisa menguasai teknik pengelolaan kelas saja akan tetapi keterampilan mengajar, pemanfaatan sumber belajar, penguasaan emosional Peserta didik, penguasaan kondisi kelas dan sebagainya.

Oleh karena itu untuk menghindari keadaan seperti itu maka harus diambil suatu kebijakan yakni suatu metode yang sekiranya mampu mengantisipasi demi

tercapainya tujuan belajar. Pada hakikatnya semua metode belajar adalah baik sehingga dalam pemilihan metode hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi Peserta didik.

Selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran *muhadatsah* menggunakan metode ceramah di mana peserta didik hanya menulis dan mendengarkan, untuk belajar di luar kelas (*out door*) hanya beberapa kali saja sehingga dalam proses pembelajaran cenderung pasif dan cepat bosan bila mendengarkan penjelasan dari guru. Sedangkan kemampuan Peserta didik berbeda-beda. Ada Peserta didik yang mampu menguasai kemampuan sangat tinggi dan ada yang menguasai kemampuan sedang.²

Dalam ber-*muhadatsah* juga diperhatikan tata cara berbahasa di mana bahasa adalah sebagai alat untuk mengkomunikasikan suatu gagasan kepada orang lain. Bahasa juga tidak saja sebagai alat komunikasi untuk mengantarkan proses hubungan antara manusia, tetapi bahasa juga merupakan salah satu aspek terpenting dari kehidupan manusia. Sekelompok manusia atau bangsa yang hidup dalam kurun waktu tertentu tidak akan bisa bertahan jika dalam bangsa tersebut tidak ada bahasa.³

¹ Supriadi Didi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2013), 90.

² Hasil wawancara Bapak Khoirul Huda guru mata pelajaran bahasa arab, 20 Desember 2018, pukul 09:00 WIB.

³ Abu, Ahmadi daan prasetyo, *SGM Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Pustaka Setia. 2005). 23

Bahasa Arab sebagai bahasa dunia Islam memiliki banyak keistimewaan, bahkan pengaruh Bahasa Arab sangat kuat jika ditinjau dari beberapa kosa kata Bahasa Indonesia berupa kata serapan dari Bahasa Arab.

Kemampuan berkomunikasi merujuk kepada kemampuan seseorang menggunakan bahasa untuk interaksi sosial dan komunikatif, dalam kaitannya dengan kemampuan berkomunikasi (kompetensi komunikatif) Savigon (1972) menjabarkan karakteristiknya sebagai berikut: kompetensi komunikatif tidak boleh dipandang hanya sebagai fenomena lisan, ia juga berlaku bagi bahasa tulis dan lisan.

Maka dari itu untuk meningkatkan pemahaman materi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti dan guru mencoba menerapkan metode Karyawisata (*Flied Trip*) dalam mata pelajaran *Muhadatsah* sehingga mampu meningkatkan keterampilan Peserta didik dalam ber-*Muhadatsah* (Berkomunikasi Bahasa Arab) baik dari segi kelancaran dan penguasaannya.

Metode karya (*Flied Trip*) wisata adalah perjalanan atau piknik yang dibuat oleh peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar. *Flied Trip* (kunjungan lapangan)

dalam arti pembelajaran memiliki arti khusus dan bukan sebagai kegiatan pariwisata pada umumnya, akan tetapi *Flied Trip* ini berarti kunjungan luar kelas untuk belajar. Melalui karyawisata akan dapat diberikan pengalaman nyata dan belajar dengan konteks melalau sumber belajar di tempat yang dikunjungi.⁴

Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode karya wisata pada pembelajaran *Muhadatsah* siswa kelas VII MTs.M 06 Banyutengah?
2. Bagaimana kelancaran dan penguasaan ber-*muhadatsah* dengan menggunakan metode karyawisata bagi siswa kelas VII MTs.M 06 Banyutengah?

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran

Menurut Mahmud Ali Siman (dalam Gufon 2006:10), pengertian pembelajaran secara istilah adalah menyampaikan ilmu

⁴ Supriadi Didi dan Deni Darmawan, Komunikasi Pembelajaran, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013). 144.

atau pengetahuan dari guru kepada Peserta didik dengan metode atau teknik yang digunakan secara praktis dengan mengarahkan segala pikiran dan waktu untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Menurut Tho'imah (1989:45), pembelajaran atau pendidikan adalah jenis kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh beberapa pengalaman belajar yang disampaikan melalui materi atau ilmu tertentu, dan beberapa keterampilan serta arahan kepada Peserta didik.

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan Peserta didik yang belajar.⁵

Pembelajaran adalah kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai) artinya sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif.

Muhadatsah

Menurut Aziez (2000:23) proses pembelajaran berbicara Bahasa Arab akan lebih mudah⁶ jika Peserta didik secara aktif terlibat dalam upaya-upaya untuk berkomunikasi, dengan berkomunikasi peserta didik akan lebih muda menerima materi yang diajarkan. Menurut teori humanistik dalam pembelajaran bahasa, pengalaman peserta didik merupakan hal yang terpenting dan perkembangan kepribadian mereka serta menumbuhkan perasaan positif dianggap penting dalam pembelajaran bahasa.

Kemampuan bicara Bahasa Arab (*Muhadatsah*) adalah keterampilan penyampaian pesan secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab sebagai medianya, dengan tidak mengabaikan kaidah penggunaan Bahasa sehingga apa yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh lawan bicara atau penerima pesan.⁷

Pembelajaran *Muhadatsah* (berbicara) merupakan pembelajaran Bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan, tujuannya adalah agar Peserta didik mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan Bahasa Arab dan

⁵ Hanasah Aan, Pengembangan Profesi Keguruan (Bandung : Pustaka Setia 2012) hal.85

⁶ Supriadie Didi, Komunikasi Pembelajaran (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013) hal. 90.

⁷ Fahrurrozi Aziz, Pembelajaran Bahasa Arab, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republic Indonesia 2009) hal.290.

dalam bahasa Al-Quran, dalam Shalat dan berdo'a.⁸

Muhadatsah (bercakap- cakap) merupakan hal yang penting dan yang utama untuk menguasai Bahasa Arab dengan cepat dan mudah. Untuk menguasai Bahasa Arab tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi membutuhkan waktu yang sangat panjang dengan melalui proses latihan-latihan yang kontinu dan latihan ucapan atau latihan pengungkapan pikiran secara lisan.

Dalam hal ini peneliti akan membahas bagaimana kelancaran dan penguasaan siswa dalam bermuhadatsah, kelancaran dalam arti luas adalah tidak tersendat-sendat, kelancaran terjadi ketika seseorang atau kelompok akan mencapai tujuan. Kelancaran ini bersifat positif, karena sebagai suatu pemacu untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1994:559) lancar adalah tidak tersendat-sendat atau tidak tersangkut-sangkut, sedangkan penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal (KBBI, 2003: 604). Nurgiyantoro (2001:162) menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan

seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu terdiri dari 2 data yaitu data primer berupa guru Bahasa Arab kelas VII dan kepala sekolah MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah sedangkan data sekundernya berupa data lainnya yang mendukung penelitian ini. Teknik pengambilan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data berupa deskriptif-kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Karyawisata

Observasi

Pada bagian ini dipaparkan mengenai penerapan metode karyawisata pada pembelajaran *muhadatsah* siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah, pada MTs Muhammadiyah 06 ini siswa kelas VII lebih suka pembelajaran *muhadatsah* yang (*out*

⁸ Zulhanan, Metode Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandar Lampung : Anur 2005) hal.1

door) dengan menggunakan metode karyawisata.⁹

Pendidik juga mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih menyukai pembelajaran *muhadatsah* dilakukan di luar kelas (*out door*) dari pada di ruangan (*in door*) meskipun kadang konsentrasi siswa agak terganggu dengan adanya jadwal kelas lain yang melakukan proses pembelajaran di luar ruangan, siswa lebih mudah memahami kosa kata baru, jadi pendidik memberikan kosa kata baru.

Wawancara

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru Bahasa Arab kelas VII MTs.M 06 Banyutengah menjelaskan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. “dalam pembelajaran bahasa arab dengan cara *muhadatsah* sebelumnya saya memberikan *mufradat* baru kemudian anak-anak disuruh dilakukan di luar ruangan kelas menulis dan menghafal sehingga dalam praktik *muhadatsah* anak-anak mudah untuk mengucapkan karena sudah menghafal dan mengetahui bagaimana objeknya secara langsung”.¹⁰

Dari ungkapan guru mata pelajaran Bahasa Arab tersebut bahwa siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswa juga mendapatkan *mufradat* baru dan kemudian disuruh untuk menulisnya sehingga peserta didik tidak mudah lupa dan mudah menghafal *mufradat* baru karena melihat objeknya langsung, ungkapan tersebut sama halnya yang diutarakan oleh salah satu Peserta didik kelas VII Risma An- Nazira, “lebih suka jika pembelajaran dilakukan di luar kelas karena apabila mendapatkan *mufradat* (arti kata-kata) baru akan mudah diingat”¹¹

Peneliti juga mewawancarai Peserta didik yang diampu oleh Bapak Khoirul Huda. SS, “jika pembelajaran waktunya di halaman sekolah konsentrasi agak terganggu karena selalu ada Peserta didik kelas lain yang pada saat itu ada pembelajaran olah raga, akan tetapi pembelajaran dilakukan di luar kelas menggunakan metode karyawisata jadi lebih menyenangkan karena suasana berbeda dengan pembelajaran di dalam ruangan”¹²

Dalam hal ini pendidik harus bisa memberikan metode atau suatu cara dalam proses pembelajaran *Muhadatsah*, meng-

⁹ Hasil observasi pada siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah 06 Banyutengah pada tanggal 28 April 2019, pukul 09:00.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Huda, SS pada tanggal 28 April 2019 pukul 08:00 dikantor MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah

¹¹ Hasil wawancara siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah ananda Risma

An-nazira pada tanggal 2 Mei 2019 Pukul 10:00 diruang Kelas VII.

¹² Hasil wawancara siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah ananda khuluq pada tanggal 3 Mei 2019 Pukul 10:15 diruang kelas VII.

ingat guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing bagi Peserta didiknya, sehingga seorang guru bukan hanya bagaimana cara dalam menyampaikan suatu pembelajaran akan tetapi memanfaatkan benda-benda atau hal apa pun yang di sekitarnya yang mampu menjadi manfaat dalam proses belajar mengajar.

2. Kelancaran dan Penguasaan Ber-muhadatsah dengan Menggunakan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Muhadatsah

Observasi

Sebagai seorang guru, haruslah mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik, karena adanya minat yang besar peserta didik akan belajar dengan senang dan sungguh-sungguh, sehubungan dengan adanya dua faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam penggunaan metode karya-wisata pada pembelajaran *muhadatsah* peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah 06 Banyutengah, yakni faktor kelancaran dan faktor penguasaan dari segi kelancaran sendiri guru mata pelajaran bahasa Arab mengemukakan bahwa siswa hanya mampu berbicara dengan lancar saja tanpa memerhatikan kaidah-kaidah bahasa

arab, sedangkan segi penguasaan adalah siswa mampu berbicara dengan lancar dan sesuai dengan kaidah- kaidah tatanan yang ada pada bahasa arab.

Wawancara

Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Arab, “dari segi kelancaran sendiri tidak semua peserta didik mampu berbicara bahasa Arab dengan lancar (*muhadatsah*) ada sebagian peserta didik yang masih berbicara bahasa Arab masih di campur-campur seperti bahasa arabnya ini kitab jika ada anak yang tidak mengerti bahasa arabnya kitab maka akan dicampur dengan bahasa Indonesia padahal untuk *mufradat* (arti kata-kata) sudah saya tuliskan dan saya suruh menghafal dan mempraktikkan.”¹³

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan tidak semua Peserta didik mampu berbicara bahasa Arab dengan lancar dan masih dicampur dengan menggunakan bahasa Indonesia saat *muhadatsah* berlangsung, semua itu disebabkan karena kemampuan peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.¹⁴

Peneliti juga mewawancarai Peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah

¹³ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab bapak Khoirul Huda, SS pada tanggal 28 April 2019 pukul 09:00 di kantor MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah-Panceng.

¹⁴ Hasil observasi dikelas VII MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah- Panceng pada tanggal 28 April 2019 pukul 12:30.

mengenai bagaimana kelancaran dalam ber-*Muhadatsah* dengan menggunakan metode karyawisata. “untuk kelancaran sendiri saya hanya bisa berbicara bahasa Arab saja akan tetapi untuk membedakan lawan bicara dengan teman laki-laki atau perempuan saya masih sulit untuk membedakannya”¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran *Muhadatsah* dengan menggunakan metode karyawisata masih ada Peserta didik yang hanya mampu berbicara bahasa Arab saja tanpa memperhatikan lawan bicaranya dengan siapa dia berbicara.

Peneliti juga mewawancarai Peserta didik lain mengenai hal yang sama bagaimana kelancarannya saat bermuhadatsah menggunakan metode karya wisata. “saya begitu senang menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran bahasa Arab kita dapat mengetahui *mufradat* (arti kata-kata) baru akan tetapi kalau disuruh praktik saya masih bingung untuk menghafalnya kadang masih saya campur-campur dengan bahasa Indonesia”¹⁶

Hal ini dapat diketahui bahwa dari segi kelancaran ber-*muhadatsah* dapat diketahui penggunaan metode karyawisata sangat berpengaruh dalam pembelajaran *Muhadatsah* sehingga Peserta didik mampu

berbicara dengan lancar meskipun kadang ada kesalahan dalam segi membedakan dengan siapa dia berbicara (kadang laki-laki dibuat perempuan kadang perempuan dibuat laki-laki), meskipun ada hal kendala tersebut akan tetapi kelancaran Peserta didik dalam ber-*muhadatsah* sudah dibilang sangat cukup karena peserta didik lebih merasa antusias dan gampang menghafal dengan adanya *mufradat* (arti kata-kata) yang baru diberikan oleh pendidik.

Sedangkan dalam hal penguasaan Peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah dalam penggunaan metode karyawisata sangat berpengaruh dalam pembelajaran *Muhadatsah*.

Pendidik juga menjelaskan bahwa tidak semua peserta didik kurang mampu dalam hal berbicara bahasa Arab (*muhadatsah*). “meskipun demikian masih banyak Peserta didik yang mampu berbicara bahasa Arab (*muhadatsah*) Peserta didik mampu menguasai dan membedakan dengan siapa lawan bicaranya tanpa mencampurkan kosa kata dengan bahasa Indonesia”

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab bisa diketahui bahwa dengan menggunakan metode karyawisata Peserta didik mampu berbicara bahasa Arab dengan lancar dan menguasainya tanpa

¹⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah ananda Zahwa pada tanggal 3 Mei 2019 pukul 10:20 di ruang kelas VII.

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah ananda Andriyan pada tanggal 4 Mei pukul 11:00 di ruang kelas VII.

harus dicampur dengan bahasa Indonesia dan Peserta didik mampu membedakan dengan siapa lawan bicaranya.

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah 06. “jika pembelajaran *muhadatsah* dengan menggunakan metode karyawisata saya lebih mudah memahami karena langsung melihat obyeknya langsung sehingga mudah untuk dihafal tanpa harus mencampur bahasa Indonesia saat ber *muhadatsah*”¹⁷

Dari hasil wawancara Peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah bahwa dengan menggunakan metode karyawisata pada saat pembelajaran Peserta didik mampu menghafal kosa kata baru dengan cara melihat langsung obyeknya sehingga Peserta didik mampu berbicara dengan lancar tanpa di ada salah.

Dengan demikian dalam hal penguasaan Peserta didik cepat menangkapnya (memahami). Ungkapan salah satu peserta didik kenapa lebih suka pembelajaran bahasa Arab (*muhadatsah*) dilakukan di luar kelas (*out door*) dengan menggunakan metode karyawisata, dari hasil wawancara peneliti di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah.

KESIMPULAN

Penerapan metode karyawisata pada pembelajaran *muhadatsah* adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, dengan metode karyawisata ini Peserta didik melakukan pembelajaran di luar kelas kemudian guru memberikan kosa kata baru, seperti halnya jika melakukan pembelajaran yang dilakukan di halaman sekolah dan Peserta didik mendapatkan *mufradat* baru masjid misalnya dan Peserta didik langsung melihat masjid tersebut maka Peserta didik akan dengan mudah mengingat, kemudian Peserta didik disuruh mencatat dan disuruh menghafal kosa kata tersebut, setelah itu Peserta didik disuruh untuk praktik ke depan, dengan menggunakan metode ini Peserta didik lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, karena Peserta didik bisa mendapatkan suasana baru dan langsung melihat obyek secara langsung sehingga untuk mengingat dan menghafal kosa kata baru sangat mudah dan mampu diingat lebih lama serta pembelajaran terasa lebih santai.

Penerapan metode karyawisata dalam proses pembelajaran *muhadatsah* terdapat dua faktor, yakni faktor kelancaran dan faktor penguasaan, di mana faktor kelancaran adalah peserta didik mampu berbicara bahasa Arab dengan lancar saja

¹⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII ananda Nurul Ma'rifah pada tanggal 2 Mei 2019 pukul 09:30.

tanpa memahami kaidah- kaidah bahasa arab, sedangkan faktor penguasaan adalah peserta didik mampu menguasai yakni peserta didik mampu berbicara dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi Daan Prasetyo, 2005. *SGM Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Andi Prastowo, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Bina Aksara.
- Bahri Aiful, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi, 2014. *Prosedur Penelitian Tindakan Kualitatif, Kurang-titatif*. Bandung : Alfabets,
- Djajadisastra Jusuf, 1982. *Metode-Metode Mengajar*. Bandung : Angkasa.
- Fahrurrozi Aziz, 2009. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Hanasah Aan, 2012. *Pengembangan Profesi Keguruan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Noeng Muhajir, 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabets.
- Sukardi, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Aksara.
- Supriadie Didi, 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Supriadie Didi dan Deni Darmawan, 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunus Maahmud, 1990. *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al- Qur'an)*. Jakarta PT Hida Karya Agung.
- Zulhanan, 2005. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandar Lampung : Anur.